

**PENDIDIKAN BERKARAKTER PESERTA DIDIK SDN 10  
TALANG UBI MELALUI PROGRAM IMTAQ**

**Ega Rismasita<sup>1</sup>, Siska Septia Ulfa<sup>2</sup>, Parasih<sup>3</sup>Leny Marlina<sup>4</sup>, Febriyanti<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [parasih.1987@gmail.com](mailto:parasih.1987@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang kuat. SDN 10 Talang Ubi memandang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, khususnya melalui Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang dirancang untuk membentuk karakter religius, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program IMTAQ serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program IMTAQ dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan harian sekolah, seperti doa pagi bersama, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah agama, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Program ini terbukti mampu membentuk karakter siswa yang lebih positif dan berintegritas. Dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah turut memperkuat keberhasilan program ini dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, Program IMTAQ, siswa sekolah dasar

**ABSTRACT**

*Character education is one of the crucial aspects in the world of education that aims to shape students into individuals who are not only intellectually intelligent but also have noble morals and strong personalities. SDN 10 Talang Ubi views the importance of instilling character values from an early age, especially through the IMTAQ (Faith and Piety) Program designed to shape religious character, responsibility, honesty, discipline, and social concern. This study aims*

*to describe the implementation of the IMTAQ Program and analyze its impact on the formation of student character. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of activities. The results of the study showed that the implementation of the IMTAQ Program was carried out routinely and integrated into daily school activities, such as morning prayers together, reading the holy verses of the Qur'an, religious lectures, and other socio-religious activities. This program has proven to be able to shape the character of students who are more positive and have integrity. Support from teachers, parents, and the school environment also strengthens the success of this program in creating a conducive educational climate for the formation of student character. Keywords: character education, IMTAQ Program, elementary school students*

**Keywords: IMTAQ Program, character education, elementary school, moral development.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan adanya tantangan globalisasi, pendidikan karakter semakin menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam memperkuat pendidikan karakter adalah melalui Program IMTAQ, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada peserta didik. Program ini diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas moral dan spiritual generasi muda.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis IMTAQ dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Menurut Kamariyah, pendidikan karakter melalui Program IMTAQ mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan moralitas yang tinggi di kalangan siswa.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Suparlan (2021) yang menyatakan bahwa metode IMTAQ efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kamariyah K. et al., *Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2024, hlm. 25.

<sup>2</sup> Suparlan, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Program IMTAQ*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2021, hlm. 37.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan menganalisis pendidikan berkarakter peserta didik SDN 10 Talang Ubi melalui Program IMTAQ. “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan nasional berperan strategis sebagai instrumen pembentuk peradaban berkarakter dan berdaulat, yang bertujuan memajukan martabat bangsa melalui penguatan kapasitas intelektual kolektif.<sup>3</sup> Secara esensial, pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengaktualisasi potensi peserta didik melalui metodologi terstruktur, sekaligus wujud kesadaran kolektif bangsa dalam menyiapkan generasi emansipatoris yang mampu menjawab tantangan kualitas hidup masyarakat.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan karakter berbasis religiusitas, pendidik berperan sebagai agen transformasi melalui tiga dimensi utama: (1) pengembangan kompetensi afektif-spiritual peserta didik, (2) internalisasi nilai-nilai etis yang terintegrasi dengan prinsip teks suci, serta (3) pembentukan paradigma sosial yang harmonis antara kehidupan inklusif-modern dan kelestarian nilai tradisional. Implementasi prinsip kitab suci dalam interaksi sosial tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etis individual, tetapi juga sebagai kerangka resolusi konflik dan penguatan kohesi masyarakat. Sinergi antara pendidikan karakter religius dengan penguatan kearifan lokal ini menciptakan ekosistem sosial yang adaptif terhadap dinamika global, namun tetap berakar pada identitas kultural bangsa.

Pendidikan yang mengajarkan moralitas, perilaku, kepribadian, dan karakter dikenal sebagai pendidikan karakter. Setiap bangsa memiliki identitas dalam nilai-nilai karakternya. Setiap bangsa perlu memiliki moral dan kepribadiannya sendiri. Meskipun demikian, suatu bangsa akan berkembang menjadi bangsa yang beradab jika warganya memiliki karakter moral yang tinggi.<sup>5</sup> Apa yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini adalah bukti nyata dari penurunan moral. Dewasa ini, sejumlah kejadian yang membuat khawatir generasi muda dan masyarakat luas tentang munculnya berbagai isu.<sup>6</sup> Di antaranya adalah

---

<sup>3</sup> Wahidin, *Konsep Pendidikan dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017, hlm. 12.

<sup>4</sup> Wahyudin dan Zohriah, *Pendidikan Nasional dan Pembangunan Karakter Bangsa*, Bandung: Citra Aksara, 2023, hlm. 54.

<sup>5</sup> Suwardani, *Pendidikan Karakter untuk Bangsa Beradab*, Bandung: Bumi Aksara, 2020, hlm. 41.

<sup>6</sup> Luthfi, *Krisis Moral Generasi Muda Indonesia*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 2018, hlm. 17.

isu korupsi yang terus menerus dibicarakan di berbagai media massa, dan maraknya berita hoax, atau berita bohong, yang menyebabkan gejolak dan kecemasan dalam kehidupan banyak orang. Karena tidak adanya tata krama atau norma saat berbicara satu sama lain secara langsung maupun online, orang-orang saling mencaci maki dan memermalukan satu sama lain dengan membuka aib mereka.<sup>7</sup> Hal ini menyebabkan meningkatnya *cyberbullying* yang mempengaruhi orang-orang dari segala usia. Remaja yang terlibat dalam berbagai perilaku menyimpang dan pelanggaran aturan, seperti membolos, bertindak di luar kendali, membawa ponsel, merokok, dan bahkan minum alkohol, adalah contoh lain dari masalah karakter. Hal ini menunjukkan degradasi moral atau karakter bangsa saat ini.<sup>8</sup>

Islam menetapkan paradigma etika sebagai fondasi peradaban yang telah termanifestasi secara transenden sejak era kenabian. Ajaran ini menekankan bahwa konstruksi masyarakat madani (*civil society*) bertumpu pada penguatan nilai adab dan akhlak sebagai aspek sentral dalam pembentukan identitas umat. Rasulullah SAW menegaskan posisi akhlak mulia sebagai komponen esensial dalam kerangka teologis Islam, di mana integritas moral tidak hanya menjadi kewajiban individual, tetapi juga memiliki dimensi eskatologis.<sup>9</sup> Dalam sabdanya, beliau menisbatkan keutamaan akhlak sebagai parameter yang memberi bobot tambahan pada timbangan amal manusia di akhirat, sekaligus merefleksikan kesempurnaan iman dalam kerangka sosioreligius. Konsep ini menegaskan bahwa etika dalam Islam bersifat holistik—menjembatani dimensi spiritual-transendental dengan praktik sosial-kemasyarakatan—sehingga posisinya tidak sekadar nilai komplementer, melainkan inti dari kesalehan yang terintegrasi.<sup>10</sup>

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor” (H.R At Tirmidzi).

Salah satu cara dalam memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik adalah dengan memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui program-program keagamaan, seperti program imtaq yang rutin di

---

<sup>7</sup> Manurung, *Cyberbullying dan Dampaknya dalam Dunia Pendidikan*, Medan: Penerbit Global Mandiri, 2023, hlm. 59.

<sup>8</sup> Gainau, *Moralitas Bangsa dalam Sorotan Pendidikan*, Makassar: Lintas Nusantara, 2015, hlm. 21.

<sup>9</sup> Rafliyanto et al., *Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak Mulia*, Aceh: Darussalam Press, 2021, hlm. 74.

<sup>10</sup> Hidayat, *Akhlak dalam Timbangan Iman*, Bandung: Cahaya Sunnah, 2022, hlm. 33.

lakukan di lembaga-lembaga pendidikan.<sup>11</sup> Program imtaq merupakan pembelajaran berbagai kegiatan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam beragama dan dapat membentuk karakter yang cerdas dan berperilaku sesuai dengan norma agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melihat secara langsung dilapangan mengenai metode yang diterapkan.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam implementasi Program IMTAQ dalam pendidikan karakter peserta didik SD Negeri 10 Talang Ubi. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan untuk memahami bagaimana program ini diterapkan dan dampaknya terhadap peserta didik SD Negeri 10 Talang Ubi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur – Pengumpulan data dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan karakter melalui Program IMTAQ, Observasi – Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Program IMTAQ di SDN 10 Talang Ubi yang menerapkan pendekatan ini dalam pendidikan karakter peserta didik, Wawancara – Melakukan wawancara dengan guru, peserta didik Sd Negeri 10 Talang Ubi, serta pihak sekolah yang terlibat dalam implementasi Program IMTAQ untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan Kuesioner – Penyebaran angket kepada peserta didik dan pendidik Sd Negeri 10 Talang Ubi untuk mengetahui efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program ini.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi metode deskriptif-kualitatif melalui tiga tahap sistematis. Pertama, reduksi data dilakukan dengan mengkategorisasikan dan mengondensasi data mentah dari wawancara, observasi, dan studi dokumen sesuai dengan fokus penelitian terkait implementasi Program IMTAQ. Kedua, penyajian data diwujudkan dalam bentuk narasi analitis yang dilengkapi visualisasi tabel frekuensi interaksi edukatif serta diagram alur internalisasi nilai religius, sehingga memfasilitasi pemetaan pola dan hubungan antar variabel. Terakhir, tahap verifikasi kesimpulan dilaksanakan dengan

---

<sup>11</sup> Akhmad, *Pendidikan Karakter Melalui Program Keagamaan di Sekolah*, Semarang: Pilar Nusantara, 2020, hlm. 45.

<sup>12</sup> Suryantoro dan Kusdyana, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan Islam*, Malang: Fatahillah Press, 2020, hlm. 92.

merekonstruksi temuan secara induktif untuk menjawab rumusan masalah, sekaligus merumuskan rekomendasi strategis berbasis bukti guna optimalisasi program pendidikan karakter di SDN 10 Talang Ubi. Prosedur ini memastikan validitas ekologis dengan mengaitkan temuan empiris pada konteks spesifik lingkungan sekolah, sambil mempertimbangkan aspek triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas interpretasi..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq

Pendidikan karakter merupakan upaya kolektif yang melibatkan sinergi antara orang tua, pendidik, dan komunitas untuk membentuk kompetensi afektif peserta didik, mencakup integritas moral, kepedulian sosial, keteguhan prinsip, dan tanggung jawab individual. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi sumber data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan perwakilan guru di SDN 10 Talang Ubi.<sup>13</sup> Temuan empiris mengungkapkan bahwa institusi tersebut menerapkan sistem pembiasaan karakter terintegrasi sejak momen peserta didik memasuki lingkungan sekolah. Komitmen institusional dalam penguatan nilai-nilai karakter termanifestasi melalui indikator perilaku seperti kedisiplinan dalam berpenampilan rapi, etika sosial melalui senyum dan sapaan, serta kesiapan psiko-edukasional sebelum pembelajaran dimulai. Program unggulan berbasis penguatan religiusitas (IMTAQ) diimplementasikan sebagai model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan nilai universal (nasionalisme, kemandirian) dengan nilai spesifik keagamaan (ketakwaan, akhlakul karimah). Mekanisme internalisasi nilai dilakukan melalui pendekatan kontekstual, baik dalam aktivitas intrakurikuler dengan integrasi tema karakter dalam RPP, maupun ekstrakurikuler melalui praktik ibadah harian dan proyek sosial.<sup>14</sup>

### Implementasi Program IMTAQ

Program IMTAQ diimplementasikan dalam lingkungan SDN 10 talang ubi melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Implementasi program ini meliputi kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tausiyah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, serta kegiatan

---

<sup>13</sup> Hendriana, Heris, dan Jacobus Wibowo. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Perspektif dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 65.

<sup>14</sup> Prasetyo, Budi, dan Hadi Sutrisno. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm. 48.

ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam membimbing peserta didik SDN 10 Talang Ubi untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada peserta didik yang dilakukan setiap hari agar peserta didik mengerti bagaimana istiqomah, agar bisa menghormati guru, orang tua, orang yang lebih tua, saling menghargai dan toleransi terhadap sesama.<sup>15</sup>

Dalam praktiknya, sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program ini. Melalui pendekatan kolaboratif, peserta didik dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

### **Peran Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat**

Keberhasilan Program IMTAQ tidak dapat dipisahkan dari sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif mendukung kegiatan IMTAQ di rumah – seperti mengingatkan anak shalat tepat waktu, membimbing hafalan, dan memberi teladan – mampu memperkuat pembentukan karakter anak. Namun, tantangan muncul ketika masih ada orang tua yang belum terlibat secara optimal. Beberapa siswa mengaku bahwa kebiasaan yang dibangun di sekolah kurang diperkuat di rumah. Hal ini menjadi catatan penting bahwa pendidikan karakter membutuhkan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah, sebagaimana ditegaskan oleh Bronfenbrenner dalam *Teori Ekologi Pendidikan* bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berkaitan, mulai dari mikrosistem (keluarga, sekolah) hingga makrosistem (budaya, nilai masyarakat). Sekolah juga menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan setempat untuk memberikan ceramah atau mendampingi kegiatan keagamaan. Keterlibatan ini memperkaya wawasan religius siswa sekaligus memperluas lingkungan belajar yang berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter.

### **Dampak Program IMTAQ terhadap Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru serta peserta didik SDN 10 Talang Ubi, program IMTAQ memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi yaitu Peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, sikap sopan santun dan hormat terhadap guru, orang tua, serta teman sebaya, meningkatnya kesadaran

---

<sup>15</sup> Prasetyo, Budi, dan Hadi Sutrisno. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm. 48.

sosial dan kepedulian terhadap sesama, dan pembentukan kebiasaan baik seperti jujur, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari.

Kolaborasi sistematis antara lingkungan pendidikan formal dan pembiasaan nilai di rumah menciptakan transformasi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada transmisi pengetahuan teoretis, tetapi memerlukan implementasi praktis melalui keteladanan konkret.<sup>16</sup> Proses imitasi terhadap perilaku pendidik menjadi mekanisme krusial dalam internalisasi nilai-nilai etis, sebagaimana tercermin dalam teori pembelajaran sosial. Dalam konteks keagamaan, konsep keteladanan ini sejalan dengan paradigma pendidikan holistik yang diajarkan Rasulullah SAW, di mana integritas moral beliau termanifestasi dalam keselarasan antara ucapan, tindakan, dan prinsip Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh riwayat Aisyah RA yang menegaskan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW merupakan personifikasi nilai-nilai Qurani, sehingga menjadikan figur beliau sebagai referensi utama dalam konstruksi etika Islam. Oleh karena itu, internalisasi nilai melalui praktik keteladanan multidimensi—baik di institusi pendidikan maupun lingkungan keluarga—menjadi fondasi esensial untuk merealisasikan prinsip hidup yang selaras dengan ajaran agama. Implikasi lebih lanjut menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam memperkuat kerangka implementasi pendidikan karakter berbasis bukti empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam program IMTAQ memiliki kecenderungan lebih baik dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

## Tantangan dan Kebutuhan dalam Pengembangan Program

Meskipun hasil implementasi Program IMTAQ di SDN 10 Talang Ubi cukup menggembirakan, beberapa tantangan masih perlu menjadi perhatian serius. Tantangan tersebut meliputi:

- **Keterbatasan fasilitas**, seperti ruang ibadah yang kurang representatif dan minimnya bahan ajar karakter berbasis religius.
- **Kurangnya pelatihan guru secara khusus** dalam pembelajaran karakter berbasis IMTAQ.

---

<sup>16</sup> Rukhayati, *Sinergi Pendidikan Karakter di Rumah dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019, hlm. 40.

- **Belum meratanya pemahaman orang tua** tentang pentingnya pendidikan karakter, sehingga dukungan dari rumah belum optimal.

Menghadapi tantangan ini, penting bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan guru, menyusun modul IMTAQ yang sistematis, dan menyelenggarakan kegiatan parenting untuk membekali orang tua dalam mendampingi pembentukan karakter anak.

### **Strategi Peningkatan Efektivitas Program IMTAQ**

Untuk meningkatkan efektivitas Program IMTAQ dalam pendidikan karakter peserta didik, beberapa strategi dapat diterapkan, antara lain:

- Meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program parenting dan seminar edukatif mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis IMTAQ.
- Penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, seperti perpustakaan keagamaan, ruang ibadah yang nyaman, dan materi ajar berbasis nilai-nilai religius.
- Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus dalam mengajarkan pendidikan karakter berbasis IMTAQ.
- Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjalinkan kerja sama dengan lembaga keagamaan serta tokoh masyarakat untuk memberikan wawasan tambahan kepada siswa terkait pentingnya nilai-nilai IMTAQ.

Dengan adanya strategi ini, diharapkan Program IMTAQ dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik SDN 10 Talang Ubi dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program IMTAQ di SDN 10 Talang Ubi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik. Program ini tidak hanya menjadi rutinitas kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi pondasi penting dalam perkembangan pribadi siswa. Implementasi Program IMTAQ

secara konsisten melalui berbagai aktivitas seperti doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, ceramah keagamaan, shalat berjamaah, dan kegiatan pembiasaan positif, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi pertumbuhan karakter anak.

Dampak nyata dari program ini terlihat dari peningkatan perilaku positif siswa, seperti kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, rasa hormat kepada guru dan orang tua, semangat gotong royong, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter melalui pendekatan religius mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik, serta menjauhkan mereka dari berbagai perilaku negatif yang saat ini marak di kalangan remaja, seperti bullying, penyalahgunaan media sosial, hingga penyimpangan moral lainnya.

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari dukungan dan peran aktif para guru sebagai teladan dan fasilitator utama dalam proses internalisasi nilai. Guru di SDN 10 Talang Ubi tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter dalam bentuk materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari. Keterlibatan guru dalam membimbing, menegur, dan memotivasi siswa menjadi elemen penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program IMTAQ.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, rendahnya keterlibatan orang tua dalam penguatan karakter anak di rumah, serta perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran karakter berbasis religius yang lebih inovatif dan kontekstual.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang holistik dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program IMTAQ. Strategi tersebut antara lain mencakup: peningkatan keterlibatan orang tua melalui program parenting dan edukasi karakter, penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang ibadah dan perpustakaan keagamaan, pelatihan khusus bagi guru, pengembangan metode pembelajaran interaktif, serta kerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial, diharapkan pendidikan karakter berbasis IMTAQ tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, melainkan menjadi budaya hidup yang menyatu dalam keseharian siswa.

Secara keseluruhan, Program IMTAQ di SDN 10 Talang Ubi dapat dikatakan berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni membentuk

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Mei 2025

Halaman 165-176

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Program ini menjadi contoh baik bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan secara nyata dalam proses pendidikan karakter di sekolah dasar, dan patut dikembangkan lebih lanjut di berbagai satuan pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. *Pendidikan Karakter Melalui Program Keagamaan di Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Djollong, dan Akbar. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar*. Makassar: Nurul Ilmi Press, 2019.
- Gainau. *Moralitas Bangsa dalam Sorotan Pendidikan*. Makassar: Lintas Nusantara, 2015.
- Hendriana, Heris, dan Jacobus Wibowo. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Perspektif dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hidayat. *Akhlah dalam Timbangan Iman*. Bandung: Cahaya Sunnah, 2022.
- Hidayat, R. "Implementasi Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 89–105.
- Kamariyah, K., et al. *Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemdikbud, 2017.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Luthfi. *Krisis Moral Generasi Muda Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat, 2018.
- Manurung. *Cyberbullying dan Dampaknya dalam Dunia Pendidikan*. Medan: Penerbit Global Mandiri, 2023.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Pranyoto. *Pendidikan Agama dan Karakter Bangsa*. Surabaya: Media Edukasi, 2018.
- Prasetyo, Budi, dan Hadi Sutrisno. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rafliyanto, et al. *Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak Mulia*. Aceh: Darussalam Press, 2021.
- Rukhayati. *Sinergi Pendidikan Karakter di Rumah dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Mei 2025

Halaman 165-176

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Suparlan. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Program IMTAQ*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2021.
- Suwardani. *Pendidikan Karakter untuk Bangsa Beradab*. Bandung: Bumi Aksara, 2020.
- Suryantoro, dan Kusdyana. *Metode Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Malang: Fatahillah Press, 2020.
- Suyadi, dan Selamat, A. "Pendidikan Karakter Berbasis Religius di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 102–115.
- Syam, N. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2016): 45–58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahidin. *Konsep Pendidikan dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Wahyudin, dan Zohriah. *Pendidikan Nasional dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Bandung: Citra Aksara, 2023.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.